

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 39). Adapun objek dalam penelitian ini yaitu penerapan atau implementasi Akad *Musyarakah Mutanaqishah* pada Pembiayaan Pengalihan Utang (*Take Over*) yang dilakukan oleh Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna.

3.2 Gambaran Umum Perusahaan

3.2.1 Sejarah singkat Bank BJB Syariah

Pendirian Bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 10 (sepuluh) kantor cabang, kantor cabang pembantu 53 (lima puluh tiga), 3 Mobil Kas Keliling, jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 77.000 jaringan ATM Bersama.

3.2.2 Visi dan Misi Bank BJB Syariah

- Visi

Menjadi Bank Syariah Digital Pilihan Utama Masyarakat

- Misi

1. Meningkatkan akses keuangan syariah yang amanah berbasis layanan digital.
2. Bersama membangun ekosistem ekonomi syariah terutama keuangan haji.
3. Memberikan Nilai tambah yang optimal bagi stakeholder serta mendukung laju perekonomian daerah termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM).
4. Mengembangkan budaya layanan digital yang inovatif.

3.2.3 Logo dan makna



Sumber: Website Bank BJB Syariah

Gambar 3.1 Logo Bank BJB Syariah

Logo Bank BJB ini dianalogikan sebagai sayap yang terbang untuk kemajuan. Bentuk sayap pada logo Bank BJB memberikan arti menjangkau jauh untuk memberikan pelayanan terbaik. Logo itu melambangkan sebagai tekad dan upaya dalam memberikan yang terbaik kepada nasabah, *shareholder*, dan seluruh masyarakat. Warna *Calm water blue* menandakan tegas, konsisten, institusional, berwibawa, teduh, dan mapan. *Atmospheric ambience blue* menandakan visioner, fleksibel, dan modern. *Sincere true yellow* menandakan, melayani kekeluargaan, tumbuh, dan berkembang (Zuraya, 2017).

3.2.4 Produk Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pembantu Singapura

3.2.4.1 Produk pendanaan

- Tabungan iB *Maslahah*

Tabungan iB *Maslahah* merupakan produk simpanan yang menggunakan prinsip *Al-Wadiah Yadh Dhamanah* dan *Mudharabah Mutlaqah*, yang diperuntukkan bagi perorangan, maupun non perorangan atau badan hukum (Perseroan Terbatas, Yayasan, Koperasi) serta Badan Usaha (CV dan Firma)

yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati.

- Giro iB *Maslahah*

Fasilitas simpanan dana dalam mata uang rupiah yang memungkinkan untuk melakukan penarikan sewaktu-waktu.

- Deposito iB *Maslahah*

Deposito iB *Maslahah* merupakan investasi dengan prinsip *Mudharabah Mutlaqah* (bagi hasil) dalam mata uang rupiah, yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu berdasarkan kesepakatan.

- Tabungan Haji iB *Maslahah*

Merupakan produk tabungan khusus untuk persiapan biaya ibadah haji, yang dikelola secara profesional dan aman sesuai syariah. Dilengkapi dengan Layanan *Online* Siskohat (Sistem Koordinasi Haji Terpadu).

- Simpel Ib

Simpanan Pelajar iB yang selanjutnya disebut SimPel iB adalah simpanan berupa tabungan perorangan yang diperuntukkan siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

3.2.4.2 Produk pembiayaan konsumen

- Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) iB *Maslahah*

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah perorangan untuk tujuan konsumtif meliputi membeli rumah tinggal, ruko/rukan, apartemen, tanah kavling siap bangun, renovasi rumah, refinancing termasuk *take over* dan

pembangunan rumah. Akad pembiayaan yang dapat digunakan adalah akad *Murabahah* dan MMQ

- **Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) Sejahtera iB *Maslahah***
Pembiayaan yang diberikan kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Akad pembiayaan yang dapat digunakan adalah akad *Murabahah*.
- **Pembiayaan Pensiun iB *Maslahah***
Pembiayaan yang diberikan kepada pensiun atau pra pensiun. Akad pembiayaan yang dapat digunakan adalah akad *Murabahah*, *Ijarah* dan *Musyarakah Mutanaqishah* (MMQ).
- **Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor (PPKB) iB *Maslahah***
Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk tujuan membeli kendaraan bermotor baru maupun bekas. Akad pembiayaan yang dapat digunakan akad *Murabahah* dan *Ijarah Muhtaiyah Bittamlik* (IMBT).
- **Pembiayaan Serba Guna (PSG) iB *Maslahah***
Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk tujuan memperoleh manfaat/jasa maupun benda/barang. Akad pembiayaan yang dapat digunakan adalah akad *Murabahah*, *Musyarakah Mutanaqishah*, *Ijarah* dan *Kafalah*.
- **Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP) iB *Maslahah***
Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada pegawai yang memiliki penghasilan tetap untuk berbagai keperluan, dan telah ada kerjasama antara perusahaan/instansi/lembaga pemerintah dengan bank sesuai dengan prinsip

syariah. Akad pembiayaan yang dapat digunakan adalah akad Murabahah, Ijarah dan Musyarakah Mutanaqishah (MMQ).

- **Pembiayaan Koperasi Karyawan (Kopkar)**

Fasilitas pembiayaan melalui Koperasi pegawai dengan skema *channeling* maupun *executing* untuk disalurkan kembali kepada *End User* anggota koperasi pegawai, yang bertujuan untuk membiayai keperluan konsumtif, dengan skema *Mudharabah Muqayadah (executing)*

- **Pembiayaan Mitra Emas iB *Maslahah***

Pembiayaan dengan prinsip *Qardh* kepada nasabah melalui penyerahan agunan emas perhiasan, emas batangan, atau lantakan/koin emas. Akad pembiayaan yang dapat digunakan adalah akad *Rahn, Qard* dan *Ijarah*.

- **Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE) iB *Maslahah***

Produk ini memfasilitasi calon nasabah yang berkeinginan untuk memiliki emas dengan objek agunan emas yang dibelinya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh bank. Akad pembiayaan yang dapat digunakan untuk produk PKE iB *Maslahah* adalah akad *Murabahah*.

3.2.4.3 Pembiayaan UMKM dan komersial

- **Pembiayaan Modal Kerja**

Pembiayaan aktiva lancar atau modal yang habis dalam satu siklus usaha.

- **Pembiayaan Investasi**

Pembiayaan yang diberikan untuk membiayai investasi jangka pendek atau jangka panjang, barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru atau *refinancing*.

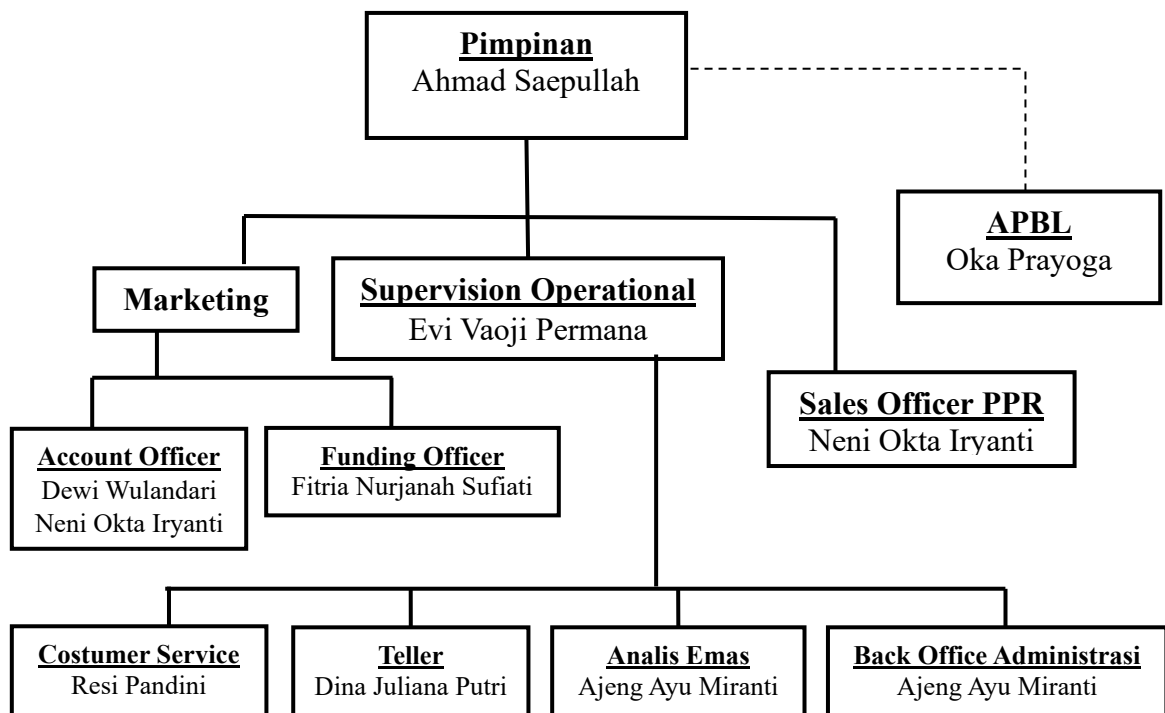
- BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)
Pembiayaan yang diberikan kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan pola *Channeling & Executing* untuk disalurkan kepada *end user*.
- Pembiayaan Sindikasi dan *Club Deal*
Pembiayaan yang diberikan kepada 1 nasabah oleh bank-bank yang tergabung dalam 1 kerjasama.
- *Supply Chain Financing*
Fasilitas yang disediakan oleh Bank kepada *Buyer* untuk digunakan membayar tagihan *Supplier* dalam rangka pengadaan barang dan/atau jasa.
- Pembiayaan Modal Kerja Jasa Pemborongan
Fasilitas pembiayaan modal kerja antara lain untuk membiayai kebutuhan modal kerja kontraktor yang memperoleh kontrak Jasa Pemborongan.
- Pembiayaan Modal Ventura
Pembiayaan badan usaha yang melakukan kegiatan Usaha Modal Ventura Syariah, pengelolaan dana ventura, dan kegiatan usaha lain dengan persetujuan OJK yang seluruhnya dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah.
- Pembiayaan *Multifinance*
Pembiayaan yang diberikan kepada badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan pembiayaan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen sebagaimana dimaksud dalam perundang-undangan terkait perusahaan pembiayaan.
- Pembiayaan Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah (KSPPS)
KSPPS Sekunder maupun Primer guna dialokasikan kepada *end user*.

- Pembiayaan *Musyarakah Mutanaqishah* (MMQ)

Prinsip *Musyarakah* pada pembiayaan ini dalam rangka penggunaan pembiayaan produktif dan konsumtif sebagai berikut.

- Pembelian *property* baru/inden/bekas, dan aset lain yang diperbolehkan sebagai objek pembiayaan MMQ.
- *Take Over* Pembiayaan.
- *Refinancing*.

3.2.5 Struktur organisasi Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pembantu Singapura



Sumber: Hasil Wawancara diolah Penulis

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Bank BJB Syariah KCP Singapura

3.3 Metode Penelitian

Menurut Ibrahim (2015: 50) metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh, dilakukan atau dilalui dalam penelitian, hal tersebut sesuai dengan makna metode yang berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya jalan, sedangkan *hodos* artinya yang dilalui atau ditempuh. Dengan demikian metode penelitian dapat dimaknai sebagai cara yang dilakukan dalam menempuh (jalan) suatu penelitian, maka pasti dalam penelitian digunakan cara-cara tertentu yang akan ditempuh dalam proses penelitiannya, baik sebagai tahapan, proses, maupun tujuan akhir.

3.3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami. Generalisasi tak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks dan situasi tertentu (Gunawan, 2015: 88).

Penulis nantinya melakukan pengambilan data-data secara langsung dengan cara penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskripsi kata atau

kalimat, yang disusun secara sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian (Ibrahim, 2015: 52).

3.3.2 Sumber Data

3.3.2.1 Sumber Data Primer

Menurut Bungin (2017: 132) bahwa sumber data utama atau data primer adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sedangkan menurut Ibrahim (2015: 69) dalam penelitian kualitatif, sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan jalan penulis memasuki situasi social tertentu, melakukan observasi, dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi social tersebut (Sugiyono, 2018: 94). Pada penelitian ini, penentuan informan yang menjadi sumber data dilakukan dengan teknik *purpose*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang memahami fokus peneliti.

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah Administrasi Pembiayaan Bisnis Legal (APBL), *Account Officer* (AO) dan *Funding Officer* (FO) Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna. Alasan untuk memilih APBL, AO, dan FO sebagai narasumber adalah karena mereka yang menangani mengenai pembiayaan, melaksanakan akad, dan berhubungan langsung dengan nasabah. Kemudian hasil wawancara ini nantinya digunakan sebagai bahan pembahasan dalam penelitian.

3.3.2.2 Sumber Data Sekunder

Menurut Bungin (2017: 132) sumber data tambahan atau sumber data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis ataupun foto. Atau sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sementara itu menurut Meleong (2017: 159) meskipun disebut sebagai sumber data kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah website Bank BJB Syariah itu sendiri.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.3.1 Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2018: 106). Keterangan lain menyebutkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif (Gunawan, 2015: 144).

Sugiyono (2018: 107) mengklasifikasikan observasi dengan observasi partisipatif, observasi terstruktur dan terencana, dan observasi tak berstruktur. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), maksudnya dalam penelitian ini, penulis datang ke tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3.3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018: 114). Sedangkan menurut Gunawan (2015: 160) menyebutkan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yang merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Walaupun wawancara adalah sebuah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab namun wawancara berbeda dengan proses percakapan pada kegiatan sehari-hari.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila penulis sudah mempunyai fokus masalah yang akan diteliti maka wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam hal-hal yang diketahui responden terkait permasalahan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Artinya selama melakukan observasi peneliti juga melakukan *interview* kepada orang-orang didalamnya (Sugiyono, 2018: 232).

Eisterberg dalam Sugiyono (2018: 233-234) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana penulis dapat lebih bebas dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga mampu menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam. Dengan wawancara semi terstruktur ini setiap

responden diberi pertanyaan yang sudah disiapkan yang kemudian responden menjawab sesuai dengan pendapatnya, dan ide-idenya. Lalu, penulis mengembangkan pertanyaan dari jawaban responden sesuai dengan kebutuhan tetapi tetap dalam topik yang berkaitan sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Adapun yang menjadi narasumber atau sumber data dalam penelitian ini adalah Bapak Oka Prayoga selaku Administrasi Pembiayaan Bisnis Legal (APBL), Ibu Dewi Wulandari dan Ibu Neni Okta Iryanti selaku *Account Officer* (AO), dan Ibu Fitria Nurjanah Sufiati selaku *Funding Officer* (FO) Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna.

3.3.3.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis (Gunawan, 2015: 177). Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia diantaranya yaitu dokumentasi.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Sudaryono, 2018: 219). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini bentuk dokumentasi terdapat pada seluruh informasi baik dalam bentuk foto, tulisan maupun rekaman yang penulis peroleh di lapangan.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai kunci suatu penelitian (*key instrument*). Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi ini meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti baik secara akademik ataupun logistiknya. Peneliti kualitatif sebagai *key instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2018: 101-102).

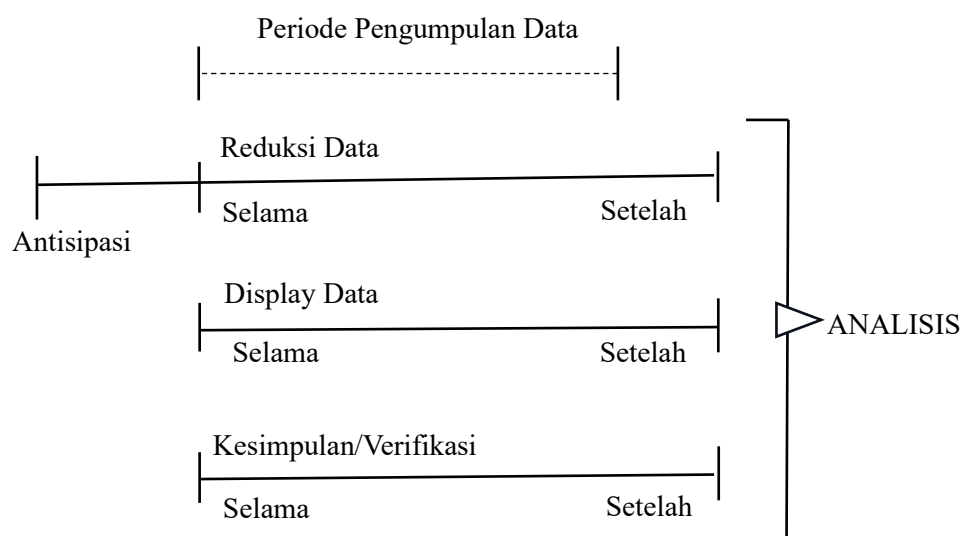
Sementara itu, instrumen pendukung terdiri dari *hard instrument* dan *soft instrument*. *Hard instrument* seperti alat perekam dan kamera, sedangkan *soft instrument* berupa pedoman wawancara. Kedudukan instrumen pendukung tidak akan pernah mampu menggantikan posisi peneliti sebagai *key instrument* (Ibrahim, 2015: 135).

3.3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan, dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pola, susunan, urutan, klasifikasi, pentemuan dan sebagainya sehingga data-data tersebut dapat dipahami, dan ditafsirkan. Analisis data juga dapat dimaknai sebagai upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpola sehingga menghasilkan satu pemahaman yang baik dan utuh (Ibrahim, 2015: 104). Analisis data dalam

penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan konsep Miles dan Huberman, dimana analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara sampai tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Adapun tahapan dari konsep analisis data Milles dan Huberman (Sugiyono, 2018: 133) dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018 :133

Gambar 3.3
Konsep Analisis Data Milles dan Huberman

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa analisis data dengan konsep Miles dan Hubberman memiliki empat tahapan (Sugiyono, 2018: 134-143) sebagai berikut.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pada tahap awal penulis melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar akan direkam. Dengan demikian, penulis akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, atau memfokuskan pada hal hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dalam hal melakukan penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada proses pengalihan hutang (*take over*) dengan akad *musyarakah mutanaqishah* di Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *mendisplaykan* data maka akan memudahkan penulis untuk memahami apa

yang terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari analisis data kualitatif konsep Milles dan Huberman. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.3.6 Uji Kredibilitas Data

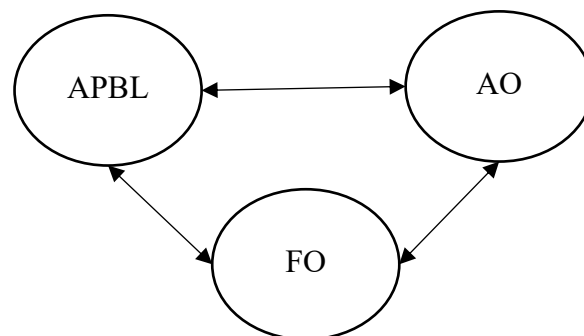
3.3.6.1 Triangulasi

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitas. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data yang digunakan penulis adalah dengan teknik triangulasi. Menurut Gunawan (2015: 219) triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman penulis terhadap data dan fakta yang dimiliki. Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan

terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam sebuah evaluasi. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari narasumber pertama APBL akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari AO, lalu dibandingkan lagi dengan data data yang diperoleh dari FO. Maka dengan demikian penulis dapat memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya.

Adapun tahapan dari uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Sumber: Diolah Penulis

Gambar 3.4
Skema Triangulasi Sumber

3.3.6.2 Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi bermakna tersedianya berbagai sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data penelitian. Artinya, penulis memiliki banyak sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data baik itu sumber

manusia, maupun sumber bahan berupa buku-buku rujukan. Kecukupan referensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusia (narasumber data di lapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku kepustakaan, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya (Ibrahim, 2015: 127).

Dengan begitu, penulis dapat menjelaskan dengan baik data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan dengan hasil yang dapat diyakini kebenarannya dan dijamin keabsahan datanya.